

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang haq dan sempurna, yang berisi syariat-syariat dari Allah swt yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi, agar mereka memahami maksud penciptaannya, yaitu untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah swt. Untuk menanamkan keyakinan ini dibutuhkan suatu proses pendidikan, baik pendidikan formal atau pendidikan non formal dan didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah menyebar luas di masyarakat dewasa ini. Adapun sarana yang digunakan dalam proses pendidikan serta kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut adalah melalui sekolah, madrasah, pesantren, majlis ta'lim, kumpulan pengajian, rumah tangga, atau dari lingkungan sekitarnya (Abdul Madjid, 2005 : 130).

Dari pengertian diatas terlihat bahwa adanya kegiatan majelis ta'lim dan kumpulan pengajian keagamaan ditengah tengah masyarakat muslim merupakan bagian dari proses pelaksanaan pendidikan dalam kategori pendidikan non formal.

Menurut Noer Syam (2001) bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan masyarakat dalam suatu Negara. Pendidikan juga menjadi tolak ukur bagi suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Karenanya menurut beliau bahwa

hubungan masyarakat dengan pendidikan selalu menghasilkan korelasi yang positif (Mohammad Noer Syam, 2001 : 348).

Pendidikan memiliki tujuan utama atau tujuan akhir. Adapun tujuan utama atau akhir (*ultimate aim*) dari pendidikan dalam Islam menurut Hasan Langgulung (2005) adalah pembentukan pribadi manusia yang memiliki fitrah, roh dan jasmani, kemauan yang bebas, dan akal yang selanjutnya dikenal dengan sikap seorang khalifah (pemimpin). Pembentukan pribadi atau karakter sebagai *khalifah* tentu menuntut kematangan individu untuk memenuhi tujuan utama tersebut. Khalifah disini adalah pemimpin yang beriman kepada Allah swt, mampu merespon kebutuhan umat, adil kreatif dan produktif. Inilah yang disebut dengan insan shaleh, manusia yang mampu menfungsikan akal dan hati nuraninya atas dasar Iman dan Taqwa yang selanjutnya dikenal Religiusitas (Hasan Langgulung, 2005 : 78).

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk masyarakat yang memiliki religiusitas dalam agama dan keyakinannya yaitu masyarakat yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Hal ini sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pelaksanaan pendidikan formal bagi masyarakat mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT) terlihat lebih menekankan pada pencapaian kualitas intelektual peserta didiknya, sehingga pencapaian kualitas iman dan taqwa serta

akhlak mulia bagi peserta didik terkesan tidak tercapai. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya masyarakat kita terutama masyarakat yang mayoritas beragama Islam atau muslim, walaupun telah memiliki latar belakang pendidikan yang bagus sejak dari tingkatan SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi, namun dalam kesehariannya masih membutuhkan pendidikan lainnya dalam rangka menguatkan jiwa dan pembentukan karakternya ditengah-tengah masyarakat (Mukhtar Samad, 2003:15).

Pendidikan agama Islam pada pendidikan formal terasa kurang mampu untuk mencapai pembentukan karakter peserta didiknya, dengan alasan kurangnya jam pelajaran yang diberikan, ataupun pola pengajaran yang tidak tepat sasaran. Pola pengajarannya diarahkan kepada pengetahuan agama saja tanpa ada upaya untuk memahaminya secara mendalam dan mengamalkannya sehingga membekas dalam setiap jiwa peserta didik, hal inilah yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri terutama dalam upaya membentuk karakter akhlak dan religiusitas bagi masyarakat (Asmaran As, 2002:46).

Menurut Hasbullah (2006) bahwa pengajian majelis ta'lim merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt. Adapun yang menjadi tujuan pengajian majelis ta'lim adalah untuk menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengamalan ajaran agama yang diwujudkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, kontak sosial

yakni silaturahmi, dan meningkatkan kesadaran dalam kesejahteraan rumah tangga dan lingkungannya (Hasbullah, 2006 : 93-95).

Pendidikan atau Tarbiyah dalam Islam merupakan suatu kebutuhan setiap manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat di didik dan mendidik sehingga mampu menjadi kholifah (pemimpin) di bumi. Sedangkan kepercayaan dan pemahaman atas agamanya atau yang lebih dikenal dengan istilah religiusitas itu sendiri adalah sesuatu yang amat penting dalam kehidupan manusia yang memiliki keimanan dan akhlak mulia (Najib Khalid, 1994:25).

Religiusitas dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar yaitu *religius*. Religius dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai bersifat religi, bersifat keagamaan atau hal-hal yang berkaitan dengan religi (Depdikbud, 2003:251).

Adapun religi itu sendiri diartikan pula sebagai kepercayaan akan adanya kekuatan *adikodrati* di atas manusia atau kepercayaan terhadap agamanya, yakni seseorang yang memiliki keterikatan religiuitas yang lebih besar maka akan menjalankan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban agamanya dengan patuh, sehingga orang seperti ini dapat dikatakan sebagai seseorang yang memiliki tingkat religiuitas yang lebih tinggi dari pada orang yang tidak menjalankan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban agamanya (Mangunwijaya, 2008:134).

Menurut Hasbullah bahwa dengan adanya pengajian melalui majelis ta'lim yang didalamnya terdapat pelajaran dan nasehat tentang agama Islam dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya maka akan terciptalah suasana keagamaan yang lebih baik dan maju dari sebelumnya, dan akan terlihat dengan jelas terwujudnya peningkatan keagamaan

atau religiusitas di dalam masyarakat muslim tersebut. Untuk itu diperlukan adanya upaya dan usaha sadar yang dilakukan untuk menyakinkan, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam pada masyarakat melalui pendidikan non formal atau pendekatan dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan sebagai aktifitas rutin (Hasbullah, 2006 : 98).

Salah satu sarana pendidikan non formal yang dimanfaatkan oleh masyarakat muslim di kota Pekanbaru dalam rangka meningkatkan religiusitas masyarakat adalah melalui pengajian atau Pengajian Tafsir Al-Ma'rifah melalui Majelis Ta'lim Tafaqquh yang dikelola oleh Al-Ustadz Dr. H. Mustafa Umar, Lc., MA. dan kawan-kawannya. Kelompok pengajian ini telah berdiri sejak tahun 1998 dan pada mulanya dimulai dari kelompok pengajian Majelis Ta'lim di Mesjid Agung An-Nur Pekanbaru.

Sehingga dalam perkembangannya dan melihat dari antusias masyarakat muslim di kota Pekanbaru dan dari daerah-daerah lainnya untuk ikut dalam kegiatan pengajian majelis ta'lim ini, maka dibentuklah kelompok pengajian Majelis Ta'lim ini dengan nama Tafaqquh Kota Pekanbaru, dengan membuat tempat dan pelayanan khusus pengajian Agama Islam secara terstruktur, dengan Guru pengajian atau Al-Ustadz secara spesifik sesuai dengan bidang keahliannya, serta sesuai pula dengan tema pengajian atau disesuaikan dengan permintaan pembahasan keagamaan dari peserta atau jama'ahnya.

Dari data pra survey diketahui bahwa terdapat beberapa materi yang menjadi pokok pembelajaran dalam Pengajian Majelis Ta'lim Tafaqquh Kota Pekanbaru beserta Ustadz atau Guru pembimbingnya yaitu sebagai berikut :

1. Materi Aqidah, materi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, dan materi Fiqih, serta materi Psikologi Diri (Rahasia Kesenangan Hidup), yang dirangkum dalam Pengajian Tafsir Al-Ma'rifah dengan Guru Pembimbing yaitu : Ustadz Dr. H. Musthafa Umar, Lc., MA.
2. Materi Akhlakul Karimah, dengan Guru Pembimbing yaitu : Ustadz H. M. Rahman, MA.
3. Materi Tajwid dan Tahsin Al-Qur'an, dengan Guru Pembimbing yaitu : Ustadz H. Hardi Damri, Lc.
4. Materi Belajar Membaca Kitab Kuning, dengan Guru Pembimbing yaitu : Ustadz H. Karim, Lc.
5. Materi Bahasa Arab, dengan Guru Pembimbing yaitu : Ustadz H. Wandu Bustami, Lc.

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa terdapat 9 (Sembilan) materi pokok pembelajaran yang diajarkan dalam Pengajian Majelis Ta'lim TSC tersebut, dengan Guru pembimbing utama sebanyak 5 (lima) orang ustadz, selain dari pada ustadz-ustadz undangan khusus pada materi tambahan khusus pula. Namun yang paling banyak diikuti oleh Jama'ah Pengajian Tafaqquh adalah Pendidikan yang dilaksanakan oleh Al-Ustadz Dr. H. Musthafa Umar, Lc., MA. Yaitu Pengajian dan Pendidikan Tafsir Al-Ma'rifah.

Adapun jumlah peserta atau jama'ah yang ikut serta dalam Pengajian Majelis Ta'lim Tafaqquh Kota Pekanbaru sangatlah banyak, dari data pra survey diketahui bahwa jama'ah yang secara rutin ikut dalam Pengajian Tafsir Al-Ma'rifah sebanyak 120 orang, yang mengikuti pengajian secara rutin mulai hari Senin sampai hari Kamis setiap minggunya.

Banyak manfaat yang bisa didapatkan dari mempelajari ilmu tafsir yaitu yang pertama mengetahui makna kata atau ayat dalam Al Quran, yang kedua adalah menjelaskan kandungan atau maksud dari makna tiap-tiap ayat Al Quran. Manfaat yang ketiga adalah untuk menemukan hukum serta hikmah yang terkandung dalam Al Quran. Yang pada akhirnya mengantarkan kita pada manfaat yang terakhir yaitu menyampaikan maksud dan ajaran Allah swt yang semuanya sudah tercantum di dalam Al Quran agar manusia bisa menjalani hidup mereka sesuai dengan Al Quran. Sehingga mendapatkan menguatkan tingkat keimanan dan ketaqwaan seseorang menuju kebahagian di dunia dan juga di akhirat.

Dari pengamatan saya sementara selaku peneliti, menunjukkan bahwa pendidikan formal belumlah mampu memberikan tingkat pemahaman agama yang baik bagi masyarakat terutama dalam mewujudkan religiusitas masyarakat sehari-hari, sehingga masyarakat kota Pekanbaru dengan latar belakang pendidikan tinggi sekalipun, masih merasa perlu mencari pendidikan non formal seperti melalui kelompok pengajian ke-Agamaan majelis Ta'lim Taffaqquh kota Pekanbaru yaitu untuk meningkatkan religiusitas diri dan keluarganya, yang pada akhirnya diharapkan mampu mewujudkan religiusitasnya ditengah-tengah masyarakat kota Pekanbaru khususnya bagi jama'ah pengajian tersebut.

Selanjutnya dari pengamatan sementara terlihat bahwa rata-rata pemahaman agama (religiusitas) jema'ah Majelis Ta'lim Tafaqquh kota Pekanbaru setelah mengikuti pengajian Tafsir Al-Ma'rifah yang dipandu oleh Dr. H. Musthafa Umar, Lc., MA., cukup meningkat, hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya peserta pengajian dari waktu

kewaktu dan semakin ramainya jema'ah shalat subuh di masjid Raya An-Nur Pekanbaru, serta di masjid-masjid dimana jema'ah pengajian tersebut bertempat tinggal.

Namun untuk mengetahui lebih jauh apakah Pengajian Tafsir Al-Ma'rifah yang dilakukan oleh Dr. H. Musthafa Umar, Lc., MA ini mampu membentuk sikap Religiusitas masyarakat khususnya bagi Jama'ah pendidikan atau pengajian Majelis Ta'lim Tafaqquh Kota Pekanbaru, maka tentunya diperlukan penelitian lebih lanjut. Bertitik tolak dari pemaparan dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam permasalahan ini dalam bentuk Skripsi, yang membahas tentang :

“Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Tafsir Al-Ma'rifah Terhadap Religiusitas Jama'ah Majelis Ta'lim Tafaqquh Kota Pekanbaru”

B. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang harus dipecahkan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini, dan mempertimbangkan keterbatasan penulis baik dari segi tenaga, waktu, dan pendanaan, maka penulis perlu melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya pada masalah : ” Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Tafsir Al-Ma'rifah terhadap Religiusitas Jama'ah Majelis Ta'lim Tafaqquh Kota Pekanbaru”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka ditetapkan perumusan masalah penelitian yaitu : Bagaimanakah Pengaruh Pelaksanaan

Pengajian Tafsir Al-Ma'rifah terhadap Religiusitas Jama'ah Majelis Ta'lim Tafaqquh Kota Pekanbaru ?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada pembatasan masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yaitu : untuk mengetahui tingkat Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Tafsir Al-Ma'rifah terhadap Religiusitas Jama'ah Majelis Ta'lim Tafaqquh Kota Pekanbaru.

E. Kegunaan Penelitian

Agar hasil penelitian ini tidak menjadi suatu yang sia-sia belaka, maka penulis berharap setelah dilakukan penelitian ini nantinya akan dapat berguna bagi berbagai pihak, seperti :

1. Bagi pihak pengelola Pengajian Majelis Ta'lim Tafaqquh Study Club kota Pekanbaru, melalui hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi terhadap Pelaksanaan Pengajian Tafsir Al-Ma'rifah yang selama ini dilakukan, terutama dalam rangka membentuk karakter religiusitas Jama'ah secara khusus dan religiusitas masyarakat muslim kota Pekanbaru secara umum.
2. Bagi para pendidik agama Islam (para Guru atau para Ustadz dan Tokoh Agama Islam), melalui hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi acuan atau sumber ilmu pengetahuan tentang pentingnya keselarasan antara pendidikan formal dan non formal (dalam bentuk pengajian majelis ta'lim) yaitu sebagai

upaya untuk membentuk karakter religiusitas dalam masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

3. Bagi Pihak lain, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk atau bahan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang sisi lain dari permasalahan ini.
4. Bagi penulis sendiri, semoga hasil penelitian ini nantinya dapat menambah wawasan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama di perkuliahan dan dapat menjadi sarana ibadah bagi penulis.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan laporan skripsi nantinya, maka penulis akan membagi sistematika penulisan penelitian ilmiah ini ke dalam 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan disajikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan tentang konsep teori terkait dengan masalah penelitian seperti pengertian Pengajian Tafsir Al-Ma'rifah, Aspek-Aspek Pengajian dalam Tafsir Al-Ma'rifah, Metode Pengajian Tafsir Al-Ma'rifah, konsep pendidikan dalam Islam, konsep pendidikan majelis ta'lim, dan konsep religiusitas. Untuk

mendapatkan kesesuaian variabel penelitian maka ditampilkan pula penelitian yang relevan. Dari sini ditetapkan pula konsep operasional dan kerangka pikiran dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan temuan-temuan terkait tentang gambaran umum lokasi penelitian. Selanjutnya sebagai hasil penelitian maka akan dipaparkan pula deskripsi temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah beserta pembahasan yaitu terkait dengan proses pelaksanaan pengajian Tafsir Al-Ma'rifah dan korelasinya terhadap tingkat religiusitas Jama'ah Majelis Ta'lim Tafaqquh Kota Pekanbaru.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang akan disampaikan sebagai hasil dari penelitian.